

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan secara ringkas tujuan penelitian yang ingin dicapai dan pemaparan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Hal itu meliputi tujuan penelitian, desain penelitian, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum, melalui penelitian ini akan dideskripsikan interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman di sebuah universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada aspek alih tutur (*turn-taking*) yang merupakan kunci keberlangsungan sebuah interaksi percakapan. Alih tutur hakekatnya adalah proses peralihan giliran bertutur antar partisipan dalam sebuah interaksi percakapan. Proses ini mencakup bagaimana sebuah giliran bertutur (*turn*) dikonstruksi oleh si penutur dan bagaimana giliran bertutur tersebut dialokasikan.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan pola alih tutur yang direalisasikan pada perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman, (2) mengidentifikasi kontribusi elemen struktur percakapan terhadap realisasi alih tutur dalam interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa pada perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi realisasi alih tutur pada perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian linguistik ini pada dasarnya menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, karena merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan, memahami dan menafsirkan fenomena kebahasaan dalam interaksi percakapan dosen dan mahasiswa apa adanya seperti yang terealisasi di kelas keterampilan berbahasa Jerman. Sejalan dengan itu analisis percakapan yang berakar pada tradisi etnometodologi diterapkan untuk mengkaji fenomena tersebut. Landasan teori yang

Iman Santoso

***POLA ALIH TUTUR (TURN-TAKING) DALAM INTERAKSI KELAS: ANALISIS PERCAKAPAN PADA PERKULIAHAN KETERAMPILAN BERBAHASA JERMAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah teori dari Sacks dkk., (1974) tentang organisasi alih tutur pada percakapan.

Analisis percakapan merupakan salah satu pendekatan yang paling tepat untuk mengkaji fenomena interaksional dalam proses belajar (Freebody dalam Van Kruiningen, 2013). Metode analisis percakapan ini bersifat induktif (Levinson, 1983:287). Berdasarkan paradigma dalam analisis percakapan, analisis data dilakukan secara *data-driven* terhadap tindak komunikatif partisipan pada sebuah interaksi percakapan yang diwujudkan dalam giliran bertutur, sehingga diperoleh gambaran bagaimana para partisipan menghasilkan interaksi yang bermakna.

Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat alih tutur yang direalisasikan oleh para partisipan. Agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap terhadap alih tutur tersebut, penelitian ini juga menggunakan prosedur kuantifikasi deskriptif.

### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan lisan serta unsur-unsur non-lingual yang muncul pada interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman. Unsur non lingual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur bunyi pendukung realisasi sebuah tuturan lisan seperti prosodi dan intonasi, serta gestik dan mimik dari partisipan saat berinteraksi, terutama yang menjadi pemarah saat terjadi peralihan tutur.

#### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas tersebut memiliki Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dengan misi mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan di bidang bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Tenaga pengajar yang ada di jurusan ini berjumlah 15 dosen (*non-native speaker /NNS*) dan 1 tenaga pengajar penutur asli bahasa Jerman (*native speaker/NS*). Jumlah mahasiswa setiap angkatan kurang lebih 40 orang. Selama empat semester pertama mahasiswa memperoleh perkuliahan keterampilan

berbahasa Jerman yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Pelaksanaan perkuliahan ke empat keterampilan berbahasa tersebut dilakukan secara terintegrasi. Perkuliahan dalam empat semester ini merupakan basis untuk mencapai tingkat kemahiran berbahasa level B1 sesuai standar Kemahiran Berbahasa Eropa. Buku ajar utama yang dipakai dalam perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman adalah *Studio D*. Di perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman tingkat dasar inilah, data berupa interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa diambil.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang dipilih secara *case study*. Para responden ini pada dasarnya adalah partisipan dalam interaksi percakapan yang terjadi di kelas. Responden tersebut adalah empat dosen yang tergabung dalam satu tim pengajar dan para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman. Ke empat dosen tersebut adalah seorang dosen penutur asli bahasa Jerman (*Native speaker/NS*) bernama SV (diberi kode D) dan 3 orang dosen bukan penutur asli bahasa Jerman (*Non Native speaker/NNS*) bernama YS (diberi kode D1), RE (diberi kode D2) dan Su (diberi kode D3). Mahasiswa yang terpilih sebagai responden adalah mahasiswa di kelas G. Mereka adalah mahasiswa semester pertama angkatan 2015. Pada semester pertama buku Ajar yang digunakan adalah *Studio D A1*.

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dijaring menggunakan teknik rekam simak. Teknik rekam simak dilakukan untuk memperoleh penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2005). Teknik ini dalam realisasinya dilakukan menggunakan alat rekam audio dan video. Teknik perekaman menggunakan video juga digunakan oleh Waring (2013). Objek perekaman adalah interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa saat berlangsungnya perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman.

Perekaman dilakukan antara tanggal 2 Desember hingga 8 Desember 2015 sebanyak 4 kali pertemuan. Data waktu perekaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Data Waktu Perekaman Perkuliahan Keterampilan Berbahasa Jerman

Dosen	Tanggal Perekaman
D	2 Desember 2015, 1 kali tatap muka
D1	8 Desember 2015, 1 kali tatap muka
D2	7 Desember 2015, 1 kali tatap muka
D3	3 Desember 2015, 1 kali tatap muka

Rekaman video berupa interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa tersebut kemudian ditranskripsikan dengan menggunakan notasi khusus. Notasi ini dicetuskan oleh Gail Jefferson (Jefferson, 2004; Heigham & Crocker, 2009). Transkripsi ini hakekatnya alih bentuk data dari rekaman video menjadi teks, sehingga bisa diamati dan dilakukan analisis data. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah alih tutur dalam interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa. Melalui transkripsi tersebut dapat diamati proses interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi latar belakang dosen dan mahasiswa melakukan alih tutur di kelas

### 3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data penelitian yang sesungguhnya dimulai setelah proses pentranskripsian interaksi percakapan selesai dilakukan. Mula-mula dilakukan pengamatan secara berulang-ulang terhadap transkripsi untuk melihat proses interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa di kelas. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi realisasi alih tutur yang dilakukan partisipan dalam perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman.

Langkah kedua adalah melakukan klasifikasi terhadap alih tutur yang terjadi berdasarkan teori Sacks dkk. (1974) mengenai mekanisme alih tutur pada interaksi percakapan. Mula-mula peneliti menelaah komponen konstruksi tuturan yang terdiri atas dua komponen, yaitu *Turn completion unit* (TCU) dan *Transition-relevance place* (TRP). TCU adalah unit dasar dalam sebuah giliran bicara (*turn*). Sedangkan TRP merupakan tempat dimana sebuah peralihan tuturan mungkin dilakukan.

Iman Santoso

**POLA ALIH TUTUR (TURN-TAKING) DALAM INTERAKSI KELAS: ANALISIS PERCAKAPAN PADA PERKULIAHAN KETERAMPILAN BERBAHASA JERMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap komponen alokasi tuturan (*Turn allocation component*) yang muncul pada interaksi percakapan antara dosen dan mahasiswa. Alokasi tersebut dapat direalisasikan melalui tiga cara, yaitu: (1) mitra tutur diberi alokasi untuk bertutur oleh penutur sebelumnya (*Current Speaker being selected*). Terminologi ini merupakan adaptasi dari istilah yang digunakan oleh Sacks dkk. (1974) yaitu *current speaker select next*; (2) penutur berikutnya mengajukan diri sebagai pembicara berikutnya (*next speaker self-select*); dan (3) penutur yang sedang bertutur melanjutkan tuturannya (*current speaker continue*). Pada saat yang sama akan diidentifikasi pemarkah-pemarkah yang menandai terjadinya alih tutur (*turn-taking*). Pemarkah ini akan diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu pemarkah lingual dan pemarkah non-lingual. Dalam penelitian ini selain alih tutur, juga akan dianalisis elemen-elemen lain pada struktur percakapan yang berkaitan dengan realisasi alih tutur yaitu sela dan tumpang tindih, mekanisme perbaikan, pasangan ujaran berdekatan, serta organisasi preferensi. Elemen tersebut merupakan aspek inti yang bisa dikaji menggunakan analisis percakapan (Huth, 2011).

Proses klasifikasi ini akan dilanjutkan dengan proses penghitungan secara kuantitatif terjadinya alih tutur dan komponen-komponen yang menyertainya. Dalam hal ini yang akan digunakan adalah persentase. Tujuan dari prosedur kuantifikasi ini adalah untuk mendapatkan tren dalam realisasi alih tutur oleh responden yang diteliti. Selain itu pengamatan terhadap transkripsi juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi latar belakang dosen dan mahasiswa merealisasikan alih tutur.

Dari hasil analisis tersebut akan ditemukan gambaran komprehensif bagaimana pola alih tutur direalisasikan di perkuliahan keterampilan berbahasa Jerman. Pola alih tutur tersebut kemudian dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pola alih tutur di kelas (McHoul, 1978; Mazeland, 1983; serta Ingram, 2012). Langkah terakhir adalah penyajian hasil analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data akan disajikan secara naratif dengan didukung deskripsi data secara kuantitatif.